

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang menjadi fokus pembahasan adalah kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan keterampilan yang dimiliki kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah pada tingkat SMP/MTs. Iklim pembelajaran merupakan persepsi warga sekolah terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah pada tingkat SMP/MTs. Sedangkan yang menjadi objek penelitian untuk hasil belajar siswa adalah nilai hasil evaluasi siswa pada periode tahun ajaran tertentu.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antar variabel yang diteliti digunakan metode survey. Metode survei dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel. Oleh karena itu, metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan. Alasan lain yang mendasari peneliti menggunakan metode survey dalam

penelitian kuantitatif ini adalah data yang akan dianalisa untuk menjawab hipotesis berupa angka-angka.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:38)

Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah yang menjadi Variabel Bebas (X), Iklim Pembelajaran yang menjadi Variabel Terikat (Y) untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua, juga sebagai Variabel Moderator (Y) untuk pengujian hipotesis ketiga dan Hasil Belajar Siswa yang menjadi Variabel Terikat (Z)

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui penyebaran angket atau kuisisioner yang telah disiapkan. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X) dan variabel iklim pembelajaran atau iklim sekolah (Y)
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan-laporan yang mempunyai hubungan langsung dengan obyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data untuk variabel hasil belajar siswa (Z)

Data primer diperoleh dari kepala sekolah dan guru SMP/MTs sebagai subjek penelitian dan data sekunder diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa.

### **E. Populasi, Sampel dan Responden Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah SMP/MTs di Kota Tomohon dan Kabupaten Minahasa Tenggara yang sekaligus menjadi unit analisis penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2009: 81). Penentuan sampel didasarkan pada jumlah minimum sampel (Sulistyo, 2010:23) yaitu 30 SMP/MTs. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 SMP/MTs yang terdiri dari 20 SMP/MTs di Kota Tomohon dan 10 SMP di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tabel 3.1 Sampel Sekolah di Kota Tomohon

No	Sekolah
1.	SMP Negeri 1 Tomohon (kelas RSBI)
2.	SMP Negeri 2 Tomohon
3.	SMP Negeri 3 Tomohon
4.	SMP Negeri 4 Tomohon
5.	SMP Katholik Frater Don Bosco
6.	SMP Katholik BHK Woloan
7.	SMP PGRI Pangolombian
8.	SMP PGRI Pinaras
9.	SMP PGRI Lahendong

10.	SMP Kristen Tomohon
11.	SMP Kristen Kakaskasen
12.	SMP Kristen Yatib Tinoor
13.	SMP Kristen Tara-tara
14.	SMP Kristen Woloan
15.	SMP Kristen Ruruan
16.	SMP Kristen Tondangow
17.	MTs Mardhatillah Tomohon
18.	SMP Kosgoro Kayawu
19.	SMP Katholik Stella Maris Tomohon
20.	SMP Negeri 1 Tomohon (kelas regular)

Tabel 3.2 Sampel Sekolah di Kabupaten Minahasa Tenggara

No	Sekolah
1.	SMP Negeri 1 Tombatu
2.	SMP Negeri 2 Tombatu
3.	SMP Negeri 3 Tombatu
4.	SMP Negeri 4 Tombatu
5.	SMP Negeri 1 Touluaan
6.	SMP Negeri 2 Touluaan
7.	SMP Negeri 4 Touluaan
8.	SMP Negeri 4 Ratahan
9.	SMP Kristen Kali
10.	SMP Krispa Silian

Responden penelitian untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah adalah setiap kepala sekolah SMP/MTs dan tiga orang guru yang menjadi perwakilan tiap tingkatan kelas di sekolah tersebut, sehingga pengukuran variabel kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan

gabungan antara jumlah skor kuisioner yang diisi oleh 30 kepala sekolah SMP/MTs dan jumlah skor kuisioner yang diisi oleh 90 guru dari 30 SMP/MTs.

Responden yang mengisi kuisioner variabel iklim pembelajaran pada penelitian ini adalah tiga guru yang mewakili setiap sekolah SMP/MTs sehingga berjumlah 90 guru. Ke-90 guru yang mengisi kuisioner kompetensi manajerial kepala sekolah adalah guru yang sama yang mengisi kuisioner iklim pembelajaran.

Tabel 3.3 Data sebaran responden penelitian sesuai instrumen

No	Nama Sekolah	Instrumen Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah				Instrumen Iklim Pembelajaran		
		Kepala Sekolah	Guru			Guru		
			Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	SMP Negeri 1 Tomohon (RSBI)	1	1	1	1	1	1	
2.	SMP Negeri 2 Tomohon	1	1	1	1	1	1	
3.	SMP Negeri 3 Tomohon	1	1	1	1	1	1	
4.	SMP Negeri 4 Tomohon	1	1	1	1	1	1	
5.	SMP Katholik Frater Don Bosco	1	1	1	1	1	1	
6.	SMP Katholik BHK Woloan	1	1	1	1	1	1	
7.	SMP PGRI Pangolombian	1	1	1	1	1	1	
8.	SMP PGRI Pinaras	1	1	1	1	1	1	
9.	SMP PGRI Lahendong	1	1	1	1	1	1	
10.	SMP Kristen Tomohon	1	1	1	1	1	1	
11.	SMP Kristen Kakaskasen	1	1	1	1	1	1	
12.	SMP Kristen Yatib Tinoor	1	1	1	1	1	1	
13.	SMP Kristen Tara-tara	1	1	1	1	1	1	
14.	SMP Kristen Woloan	1	1	1	1	1	1	
15.	SMP Kristen Rurukan	1	1	1	1	1	1	

16.	SMP Kristen Tondangow	1	1	1	1	1	1	1
17.	MTs Mardhatillah Tomohon	1	1	1	1	1	1	1
18.	SMP Kosgoro Kayawu	1	1	1	1	1	1	1
19.	SMP Katholik Stella Maris Tomohon	1	1	1	1	1	1	1
20.	SMP Negeri 1 Tomohon (kelas regular)	1	1	1	1	1	1	1
21.	SMP Negeri 1 Tombatu	1	1	1	1	1	1	1
22.	SMP Negeri 2 Tombatu	1	1	1	1	1	1	1
23.	SMP Negeri 3 Tombatu	1	1	1	1	1	1	1
24.	SMP Negeri 4 Tombatu	1	1	1	1	1	1	1
25.	SMP Negeri 1 Touluaan	1	1	1	1	1	1	1
26.	SMP Negeri 2 Touluaan	1	1	1	1	1	1	1
27.	SMP Negeri 4 Touluaan	1	1	1	1	1	1	1
28.	SMP Negeri 4 Ratahan	1	1	1	1	1	1	1
29.	SMP Kristen Kali	1	1	1	1	1	1	1
30.	SMP Krispa Silian	1	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	30	30	30	30	30	30	30
	Total	30	90			90		

#### F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuisoner yang menjadi instrumen penelitian dan rekapitulasi data nilai rata-rata sekolah.

Pengumpulan data untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan variabel iklim pembelajaran dilakukan dengan penyebaran kuisoner pada setiap SMP/MTs.

Pengumpulan data variabel hasil belajar siswa melalui rekapitulasi nilai rata-rata semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 semua tingkatan kelas (kelas VII, kelas VIII, kelas IX) pada 30 sekolah SMP/MTs yang menjadi nilai rata-rata sekolah.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu informasi yang ilmiah yang amat membantu peneliti, karena definisi operasional dirumuskan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Berdasarkan informasi tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana cara mengukur variabel yang dipakai.

Berdasarkan definisi-definisi para ahli pada bagian sebelumnya (Bab II), peneliti menetapkan definisi operasional tiap variabel sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah (X) adalah kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam pengelolaan sumberdaya pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknik yang dimilikinya.

Indikator kompetensi manajerial kepala sekolah diambil berdasarkan teori yang sesuai dengan variabel penelitian dan dipadukan dengan poin-poin yang terdapat dalam dimensi kompetensi kepala sekolah berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

2. Iklim pembelajaran (Y) adalah persepsi bersama dari personil sekolah tentang lingkungan pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang



mencakup dinamika organisasi, perilaku kepala sekolah dan guru/staf serta orientasi pengendalian siswa.

3. Hasil belajar siswa (Z) adalah hasil evaluasi pencapaian belajar siswa yang diaktualisasikan melalui tes sumatif.

## H. Instrumen Penelitian

Agar supaya variabel penelitian yang diamati dapat diukur maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2009: 102)

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yaitu kuisioner kompetensi manajerial kepala sekolah dan kuisioner iklim pembelajaran atau iklim sekolah. (lihat lampiran 3).

Penyusunan kuisioner kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai variabel X dan iklim pembelajaran sebagai variabel Y yang menjadi instrumen penelitian didasarkan pada definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan definisi operasional tersebut dijabarkan dimensi-dimensi dan indikator-indikator yang kemudian diuraikan menjadi butir-butir pernyataan. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Kompetensi manajerial kepala sekolah (X) adalah kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan	Keterampilan Konseptual ( <i>Conceptual skills</i> )	• Kemampuan menganalisa visi, misi, tujuan dan strategi sekolah	1-3
		• Kemampuan	4-5



sumberdaya pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknik yang dimilikinya.		merencanakan program dan kebijakan lembaga	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menganalisa permasalahan dalam pengambilan keputusan</li> </ul>	6-9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan memahami sistem administrasi dan manajemen sekolah</li> </ul>	10-26
	Keterampilan Hubungan Manusia ( <i>Human Skills</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan kerjasama dan komunikasi</li> </ul>	27-38
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan motivasi</li> </ul>	39-50
	Keterampilan Teknik ( <i>Technical Skills</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan khusus yang dimiliki kepala sekolah</li> </ul>	51-58

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Iklim Pembelajaran

Definisi Operasional	Dimensi	Indikator		Nomor Item
Iklim pembelajaran (Y) adalah persepsi bersama dari personil sekolah tentang lingkungan pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang mencakup perilaku kepala sekolah, guru/staf dan dinamika organisasi, serta orientasi	Perilaku Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Supportive</i></li> </ul>	- Kepala sekolah terbuka dalam mendengarkan saran dan masukan dari staf	1-3
			- Kepala sekolah menghargai staf dari sisi profesi dan individu secara berimbang	4-5

pengendalian siswa			- Kepala sekolah senantiasa memotivasi dan ramah terhadap semua personil sekolah	6-8
		• <i>Directive</i>	- Kepala sekolah melaksanakan tugas berdasarkan prosedur kerja atau aturan-aturan kerja	9-11
		• <i>Restrictive</i>	- Adanya penekanan kepala sekolah terhadap tugas pokok guru/staf	12-13
	Perilaku guru/staf	• <i>Collegial</i>	- Terdapat hubungan kerja yang positif antara guru dengan koleganya	14-17
			- Guru/staf bangga dengan lembaganya	18-19
			- Antusias dan berkompetisi secara sehat	20-22
			• <i>Intimate</i>	- Adanya jaringan kerja yang kuat di antara guru
			- Saling mengenal dengan baik	26-27

	• Dinamika organisasi	• Integritas lembaga	- Sekolah memiliki visi dan misi, serta tujuan dan aturan organisasi yang menjadi dasar pelaksanaan tugas	28-29		
			- Keterlibatan semua unsur sekolah	30-31		
				• Dukungan sumber daya	- Dalam melaksanakan tugas-tugas untuk pencapaian tujuan sekolah ini telah tersedia sumber-sumber penunjang yang memadai, misalnya sarana, dll	32-34
				• Moral	- Saling percaya dan berperan sebagai pola anutan	35-36
				• Penekanan akademik	- Adanya standar ketercapaian belajar	37-38
					- Lingkungan belajar yang tertib dan nyaman	39-40
					- Guru memahami dan mempercayai kemampuan siswa	41-42
					- Sikap saling	43-44

			menghargai di antara para siswa di sekolah	
	Orientasi pengendalian siswa	• <i>Custodial and humanistic school climate</i>	- Adanya pengendalian program pembelajaran yang telah berjalan	45-48
			- Hubungan kemanusiaan antar siswa di sekolah	49-50

Penentuan skor setiap item pernyataan pada instrumen penelitian menggunakan Skala Likert. Penentuan skala pengukuran instrumen penelitian ini sesuai dengan fungsi skala tersebut sebagaimana Sugiyono, (2009: 93) berpendapat bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Instrumen penelitian yang digunakan dibuat dalam bentuk *cek list* dengan pemaknaan pernyataan yang bervariasi. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Beberapa makna pernyataan yang dituangkan dalam instrumen penelitian yaitu: “setuju”, “sering”, “memahami”, “tahu”, “tinggi”, “tersedia”, “kenal”.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

- 1) Jawaban pada kolom pertama dalam tabel cek list diberi skor 5
- 2) Jawaban pada kolom kedua dalam tabel cek list diberi skor 4
- 3) Jawaban pada kolom ketiga dalam tabel cek list diberi skor 3
- 4) Jawaban pada kolom keempat dalam tabel cek list diberi skor 2
- 5) Jawaban pada kolom kelima dalam tabel cek list diberi skor 1

## I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian dalam hal ini instrumen kompetensi manajerial kepala sekolah dan instrumen iklim pembelajaran harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009: 121).

### 1. Uji Validitas

Azwar (2001) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur/instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.

(<http://www.jevuska.com/topic/azwar+uji+validitas+dan+reliabilitas.html>)

Hagul (Singarimbun dan Effendi, 1989: 90) menjelaskan bahwa validitas instrumen menunjukkan kualitas dari keseluruhan proses pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Uji validitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk yaitu menyusun indikator pengukuran operasional berdasarkan kerangka teori konsep yang akan diukur. Secara sederhana dapat dikemukakan, bahwa validitas konstruk dari sebuah instrumen ditentukan dengan jalan mengkorelasikan antara skor masing-masing item

dengan total skor masing-masing item. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf kepercayaan tertentu, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas. Taraf kepercayaan yang digunakan dalam uji validitas item pada penelitian ini adalah 95% dengan jumlah responden 30 (N=30) untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan 27 (N=27) untuk variabel iklim pembelajaran. Item-item yang memiliki nilai r hitung > r tabel adalah item yang digunakan pada tahap analisa data dalam penelitian.

Validitas berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh instrumen dan seberapa cermat instrumen melakukan pengukurannya, atau dengan kata lain validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut terhadap konsep yang akan diukur sehingga betul-betul bisa mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2001:65).

Untuk menguji validitas instrumen digunakan Korelasi Produk Momen Pearson yaitu dengan mencari korelasi antara skor butir dengan skor totalnya.

Untuk validitas butir digunakan Korelasi Produk Momen Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan : X = skor butir

Y = skor total

N = banyaknya responden (Arikunto, 2001: 72)



Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  dengan harga  $r$  tabel *product moment*, dengan ketentuan  $r_{xy}$  dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ .

Untuk menguji setiap item pernyataan pada instrumen penelitian digunakan program SPSS 17.0. Setelah dilakukan uji validitas terhadap 58 item pada instrumen kompetensi manajerial kepala sekolah kepada 30 responden (tiga kepala sekolah dan 27 guru), terdapat enam item yang tidak valid, sehingga jumlah item instrumen yang memenuhi syarat untuk digunakan menjadi 52 item pernyataan. (lihat Lampiran 5)

Sedangkan untuk instrumen iklim pembelajaran, dari 50 item yang diuji validitasnya terdapat 16 item yang tidak valid sehingga jumlah item instrumen yang memenuhi syarat untuk disebarakan kembali menjadi 34 item pernyataan. (lihat Lampiran 5)

## 2. Uji Reliabilitas

Azwar (2001) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha*

*Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan ranking yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai *alpha* Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *alpha* Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai *alpha* Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *alpha* Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai *alpha* Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel (Triton, 2005)

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha Cronbach* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Sulistyo,2010:46). Terdapat beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen. Pada penelitian ini digunakan metode Cronbach's Alpha dengan rumus:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{ii}$  = reliabilitas instrumen

$\sigma_t^2$  = varian total (varian responden)

$\sigma_i^2$  = varian Butir

$k$  = banyaknya butir

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan program SPSS 17.0, dengan hasil analisa seperti di bawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	N responden
.966	.969	58	30

Dengan teknik Cronbach,s Alpha, data menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel X adalah reliable karena reliabilitasnya adalah 0.966, lebih dari 0,8.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	N responden
.915	.935	50	27

Dengan teknik Cronbach,s Alpha, data menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel Y adalah reliabel karena reliabilitasnya adalah 0.915, lebih dari 0,8. (Sekaran 1992: 90)

## J. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1). Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,
- 2). Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

- 3). Menyajikan data tiap variabel yang diteliti,
- 4). Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
- 5). Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Terdapat beberapa ketentuan yang menjadi prasyarat dalam pengujian hipotesis, yaitu: karakter data dalam bentuk interval, data harus terdistribusi normal, dan teruji linieritas antar variabel.

### **1. Deskripsi data**

Deskripsi data yang akan disajikan terdiri dari dua macam, yaitu deskripsi data skor jawaban dan deskripsi data statistik (data yang telah dikonversi ke data interval). Deskripsi data tersebut merupakan gambaran umum tiap variabel penelitian.

Data skor jawaban dari penelitian dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan grafik melalui program Microsoft Excel masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Membuat tabel distribusi jawaban angket,
- 2). Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan,
- 3). Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap - tiap responden,
- 4). Membuat prosentase setiap dimensi tiap-tiap variabel,
- 5). Prosentase setiap dimensi tiap-tiap variabel dituangkan dalam tabel kategori dan grafik distribusi,
- 5). Mendeskripsikan berdasarkan tabel kategori dan grafik distribusi setiap dimensi pada variabel yang diteliti.

- 6). Mendeskripsikan berdasarkan tabel kategori dan grafik distribusi setiap variabel yang diteliti.

Kaidah kriteria skor jawaban adalah sebagai berikut:

- Apabila prosentase skor jawaban item-item tiap dimensi pada gradiasi positif lebih dari 50% maka persepsi responden terhadap dimensi tersebut berada pada kategori tinggi, dan
- Apabila prosentase skor jawaban item-item tiap dimensi pada gradiasi positif kurang dari 50% maka persepsi responden terhadap dimensi tersebut berada pada kategori rendah.

Data skor jawaban yang telah diubah dari data ordinal menjadi data interval dideskripsikan sesuai kategori yang sebagai berikut:

- Untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, rentang skor =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal – skor minimal) =  $\frac{1}{2}$  (99.62 – 76.78) = 11.42, kategorinya:

- |                           |               |
|---------------------------|---------------|
| 1) $88.58 \leq A < 100$   | Sangat Tinggi |
| 2) $77.16 \leq B < 88.57$ | Tinggi        |
| 3) $65.74 \leq C < 77.15$ | Cukup Tinggi  |
| 4) $54.32 \leq D < 65.73$ | Kurang        |
| 5) $42.90 \leq E < 54.31$ | Sangat Kurang |

- Untuk variabel iklim pembelajaran, rentang skor =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal – skor minimal) =  $\frac{1}{2}$  (96.47 – 75.10) = 10.68, kategorinya:

- |                           |               |
|---------------------------|---------------|
| 1) $88.58 \leq A < 100$   | Sangat Tinggi |
| 2) $77.16 \leq B < 88.57$ | Tinggi        |
| 3) $65.74 \leq C < 77.15$ | Cukup Tinggi  |

- 4)  $54.32 \leq D < 65.73$  Kurang
- 5)  $42.90 \leq E < 54.31$  Sangat Kurang

- Data sekunder untuk variabel hasil belajar siswa memiliki klasifikasi skor sebagai berikut:

- 1)  $82 \leq A < 90$  Sangat Tinggi
- 2)  $74 \leq B < 82$  Tinggi
- 3)  $66 \leq C < 74$  Cukup Tinggi
- 4)  $58 \leq D < 66$  Kurang
- 5)  $50 \leq E < 58$  Sangat Kurang

Dimana skor maksimum ideal =90 dan skor minimum ideal =50 dengan rentang skor =8

### 1. Pengujian Prasyarat Analisis Data

#### 1). Uji Normalitas.

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria: Jika  $p > 0,05$  sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebaran datanya tidak normal. Perhitungan dilakukan melalui program SPSS versi 17.0

#### 2). Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. from linierity* dari modul MEANS. Bila F



*Dev. from linierity* dengan  $p > 0,05$  maka bentuk regresinya linier, dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka regresinya tidak linier. Untuk menguji linieritas data penelitian digunakan program SPSS versi 17.0

## 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada Bab sebelumnya, maka terdapat dua teknik analisa data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu regresi sederhana (pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen/ X ke Y, Y ke Z) dan analisa jalur (*Path analysis*) (pengaruh variabel X ke Z melalui variabel Y). Untuk perhitungan analisa data digunakan program SPSS 17.0.

Pengujian hipotesis pertama dan kedua, digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan rumus persamaan :

$$\hat{Y} = a + bX \text{ dan } \hat{Z} = a + bY \quad (\text{Sugiyono, 2009: 188})$$

Untuk menguji signifikansi garis regresi di atas, digunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RJK_{\text{reg}}}{RJK_{\text{res}}}, \text{ dengan derajat kebebasan (dk) = 1 : (n - 2)}$$

(Sutrisno Hadi, 2000: 14)

Dimana :

$n$  = Banyaknya sampel

$F_{\text{reg}}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RJK_{\text{reg}}$  = Rerata jumlah kuadrat garis regresi

$RJK_{\text{res}}$  = Rerata jumlah kuadrat residu

Kaidah keputusannya adalah: dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 1: (n - 2)$ , jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $p < 0,05$ ), maka garis regresi tersebut signifikan, sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $p > 0,05$ ), maka garis regresi tidak signifikan. Untuk keperluan analisis digunakan program SPSS 17.0

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2009:183)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi nilai  $r$  tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Kaidah keputusannya adalah: dengan menggunakan taraf signifikansi 95%, jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti signifikan, sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak signifikan. Kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh dari analisis determinasi, yang rumusnya sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 1996:246})$$

Dimana :

$r$  = koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$D$  = Koefisien determinasi

Pengujian hipotesis ketiga digunakan teknik analisa jalur (*Path Analysis*), melalui program SPSS versi 17.0 (berdasarkan buku yang ditulis

oleh Riduwan, Rusyana dan Enas dalam Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian)

Perhitungan koefisien jalur dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients*, sedangkan uji signifikansi koefisien analisis jalur adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas pada kolom *Sig*.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ( $0.05 \leq \text{Sig}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima, artinya signifikan.